



## PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI MAHARAH QIRA'AH

Fajar Lazuardi<sup>1</sup>, Muhammad Zhafir Al Hazmi<sup>2</sup>, Ubaid Ridlo<sup>3</sup>, Raswan<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

Email : fajarlazuardi029@gmail.com<sup>1</sup>; hazmizhafir@gmail.com<sup>2</sup>

E-Issn: 3063-8313

Received: Oktober 2025

Accepted: Oktober 2025

Published: November 2025

### Abstract :

*This study aims to comprehensively examine the concepts, problems, stages, and assessment instruments of Mahārah al-Qirā'ah (reading skills) in Arabic language learning. Employing a qualitative approach with a library research method, data were collected by reviewing various scientific literature such as books and journal articles. Content analysis was used to analyze the concepts and practices of developing reading skills. The findings indicate that Arabic reading skill is a gradual process, starting from the mastery of mechanical aspects at the initial stage to in-depth comprehension at the advanced stage. Gaps in initial ability, family environment, and low learning motivation are the main problems encountered. To achieve learning objectives, the assessment of Mahārah al-Qirā'ah must be tiered, involving both tests and non-tests, and adapted to three levels of proficiency (basic, intermediate, advanced). The assessment covers the ability to pronounce letters, understand lexical and contextual meaning, find the main idea, and translate and critique the text content. The mastery of grammar (nahw and sharf) is a crucial factor in achieving advanced reading comprehension.*

**Keywords :** Mahārah al-Qirā'ah, Reading Skill, Arabic Language Learning

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep, problematika, tahapan, dan instrumen penilaian *Mahārah al-Qirā'ah* (keterampilan membaca) dalam pembelajaran bahasa Arab. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), data diperoleh melalui kajian berbagai literatur ilmiah seperti buku dan artikel jurnal. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menelaah konsep dan praktik pengembangan keterampilan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca dalam bahasa Arab adalah proses bertahap, dimulai dari penguasaan aspek mekanis pada tahap permulaan hingga pemahaman makna secara mendalam pada tahap lanjutan. Kesenjangan kemampuan awal, lingkungan keluarga, dan rendahnya minat belajar merupakan problematika utama yang dihadapi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penilaian *Mahārah al-Qirā'ah* harus bersifat bertingkat, meliputi tes dan non-tes, serta disesuaikan dengan tiga jenjang kemampuan (dasar, menengah, lanjut). Penilaian mencakup kemampuan melafalkan huruf, memahami makna leksikal dan kontekstual, menemukan ide pokok, hingga menerjemahkan dan mengkritisi isi teks. Penguasaan gramatika (*nahwu* dan *sharaf*) menjadi kunci penting dalam mencapai kemampuan membaca pemahaman tingkat lanjut.

**Kata Kunci:** *Mahārah al-Qirā'ah*, Keterampilan Membaca, Pembelajaran Bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Maharah qira'ah dalam pembelajaran bahasa arab di Indonesia masih menghadapi berbagai macam problematika. Amirna dkk menuliskan dalam jurnalnya bahwa problematika dalam *maharah qirā'ah* dipengaruhi oleh berbagai



As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

Vol. 02 No. 02 (2025) : 423-345



faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utamanya adalah perbedaan latar belakang kemampuan bahasa Arab di antara peserta didik. Sebagian siswa telah memiliki dasar pembelajaran bahasa Arab sejak jenjang sebelumnya, sementara sebagian lainnya baru mulai mempelajarinya, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam kemampuan membaca. Selain itu, lingkungan keluarga turut memengaruhi perkembangan keterampilan membaca bahasa Arab; siswa yang tidak terbiasa dengan kegiatan literasi bahasa Arab di rumah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami teks. Rendahnya minat dan motivasi belajar bahasa Arab juga menjadi hambatan yang cukup serius, karena kurangnya ketertarikan terhadap bahasa tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Faktor internal seperti kondisi fisik, psikologis, dan tingkat motivasi individu, serta faktor eksternal seperti peran guru, perhatian orang tua, dan ketersediaan fasilitas belajar, turut berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa dalam menguasai *maharah qir'ah*.

Kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap pelajar dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasanya secara komprehensif. Melalui kemampuan membaca, peserta didik dapat memperluas wawasan linguistik, memahami struktur kebahasaan, serta meningkatkan pemahaman terhadap teks-teks berbahasa Arab. Namun, berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan pelafalan, pemahaman makna, maupun keterbatasan strategi membaca, menunjukkan bahwa kemampuan ini masih perlu mendapat perhatian serius. Oleh karena itu, diperlukan berbagai penelitian yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab, guna menemukan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena fokus utamanya adalah membandingkan konsep-konsep teoritis dan praktis mengenai *maharah al-qir'ah* (keterampilan membaca) dalam pembelajaran bahasa Arab. Data penelitian diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber ilmiah seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen akademik yang relevan dengan tema keterampilan membaca dalam konteks pengajaran bahasa Arab.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *analisis isi* (*content analysis*) untuk menelaah konsep, prinsip, serta praktik pengembangan *maharah al-qir'ah* yang ditemukan dalam literatur. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan menginterpretasi berbagai teori serta strategi pembelajaran membaca yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan-pandangan ilmiah secara mendalam tanpa melakukan pengumpulan data lapangan, sehingga hasil penelitian bersifat konseptual, reflektif, dan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pembelajaran *maharah al-qir'ah* yang lebih efektif di lingkungan pendidikan.

bahasa Arab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Urgensi Maharah Qira'ah

Maharah Qira'ah (keterampilan membaca) merupakan salah satu dari empat keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan ini bertujuan agar peserta didik mampu membaca teks berbahasa Arab dengan fasih dan sesuai dengan kaidah makharijul huruf. Dalam proses pembelajaran Maharah Qira'ah, pengajar dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih metode yang tepat dan efektif. Pemilihan metode yang sesuai sangat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, metode yang tepat tidak hanya mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi, tetapi juga membantu peserta didik memahami dan menguasai keterampilan membaca secara optimal (Diah and Ni'mah 2023:26).

Menurut Nurul Huda dalam jurnalnya, membaca adalah kemampuan dalam memahami dan mengenali sesuatu yang tertulis serta melafalkannya atau mencernanya di dalam hati (Huda, Nurrosyid, and Aji 2024:80). Keterampilan membaca dalam bahasa Arab atau *maharah qirā'ah* mencakup dua aspek utama, yaitu kemampuan mengubah simbol-simbol tulisan menjadi bunyi serta kemampuan memahami makna dari keseluruhan konteks yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut. Kedua aspek ini sama-sama penting, namun kemampuan memahami konteks sering kali menjadi inti dari keterampilan membaca itu sendiri. Meskipun demikian, penguasaan kemampuan teknis dalam membaca tetap menjadi dasar yang sangat diperlukan untuk mendukung pemahaman makna secara utuh. Menurut Sanwil dkk. (2021) dalam karyanya *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa SD/MI*, keterampilan membaca bahasa Arab merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing. Selain itu, keterampilan ini juga berperan dalam melatih kelancaran memahami teks serta menumbuhkan minat membaca. Oleh karena itu, penerapan metode pengajaran yang tepat memiliki peran penting dalam memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Ramadhan et al. 2024).

Dalam proses pembelajaran membaca, pendidik perlu memperhatikan berbagai aspek penting yang menjadi indikator agar keterampilan membaca peserta didik berkembang secara optimal. Latihan membaca hendaknya tidak hanya berfokus pada kemampuan melafalkan teks, tetapi juga mencakup unsur teknis dan pemahaman makna. Pendidik harus memastikan bahwa peserta didik mampu membunyikan huruf dengan benar sesuai makharaj, membedakan bunyi huruf yang mirip, serta mengaitkan antara lambang dan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pemahaman terhadap bacaan, baik secara global maupun rinci, perlu dilatih bersama dengan gerakan mata yang tepat saat membaca. Aspek fonetik seperti perbedaan hamzah washal dan hamzah qatha', panjang-pendeknya harakat, serta ketepatan dalam membaca huruf tanpa penambahan atau penghilangan, juga menjadi perhatian utama. Di sisi lain, peserta didik perlu dilatih untuk memperhatikan jeda waktu dalam membaca,

menemukan gagasan utama, membedakannya dari gagasan penjelas, menjiwai isi bacaan, serta menganalisis makna yang tersirat. Penggunaan intonasi yang sesuai dengan variasi struktur kalimat dan isi bacaan, serta kemampuan membaca dengan lancar tanpa pengulangan atau keraguan, turut menjadi indikator keberhasilan dalam latihan membaca yang efektif (Furoidah and Zuhriyah 2024:13).

Membaca dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (Rosyidi and Ni'mah 2011:95):

Dari segi penyampiannya, membaca dapat dibagi menjadi dua, yaitu

a. Membaca nyaring (qiro'ah jahriyah)

Membaca dengan menekankan pada aktivitas organ bicara disebut membaca nyaring (*qirā'ah jahrīyah*), yaitu kegiatan membaca yang melibatkan gerakan organ-organ artikulasi seperti lidah, bibir, dan tenggorokan untuk menghasilkan bunyi. Dalam membaca jenis ini, pembaca tidak hanya mengenali huruf dan kata, tetapi juga melafalkannya dengan suara yang jelas sesuai kaidah *makhārijul ḥurūf* dan *tajwīd*. Tujuan dari *qirā'ah jahrīyah* adalah melatih kefasihan pelafalan, ketepatan pengucapan, serta membantu memahami teks melalui pembacaan yang bersuara.

b. Membaca dalam hati (qiro'ah shomitah)

Membaca dalam hati (*qirā'ah ṣāmitah*) adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara memperhatikan huruf-huruf dan kata-kata dalam teks tanpa melibatkan aktivitas organ bicara. Dalam jenis membaca ini, pembaca tidak melafalkan bunyi secara lisan, melainkan berfokus pada pemahaman makna isi bacaan melalui penglihatan dan proses kognitif. Tujuan utama dari *qirā'ah ṣāmitah* adalah untuk melatih kemampuan memahami makna teks secara cepat, efektif, dan mendalam tanpa harus mengucapkannya secara verbal. Membaca dari segi bentuknya

Keterampilan membaca memiliki sejumlah tujuan penting yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah untuk memperoleh informasi mengenai berbagai penemuan atau gagasan yang telah dihasilkan oleh tokoh tertentu. Selain itu, membaca bertujuan untuk memahami alasan suatu topik dianggap menarik dan layak untuk dibahas (Tarigan 2008). Keterampilan membaca memiliki sejumlah tujuan penting yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah untuk memperoleh informasi mengenai berbagai penemuan atau gagasan yang telah dihasilkan oleh tokoh tertentu. Selain itu, membaca bertujuan untuk memahami alasan suatu topik dianggap menarik dan layak untuk dibahas.

Tingkat Maharah Qiraah

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa mencakup dua tahapan utama, yaitu tahap membaca permulaan atau membaca mekanik serta tahap membaca lanjutan yang berfokus pada pemahaman isi bacaan (Febrianti, Mirnawati, and Faradita 2023).

1. Tahap membaca permulaan

Pada tahap ini proses kegiatan membaca hanya berfokus pada kemampuan mengenali huruf, kata, dan struktur kalimat secara teknis

sehingga pembaca mampu melafalkan tulisan dengan benar. Tujuan utamanya adalah agar pembaca dapat melafalkan setiap tulisan dengan benar sesuai kaidah pelafalan yang berlaku. Tahap ini menjadi dasar penting dalam pembelajaran membaca, karena ketepatan dalam pengenalan huruf dan pelafalan akan memengaruhi kemampuan memahami makna pada tahap berikutnya.

## 2. Tahap membaca lanjutan

Pada tahap ini proses pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan memahami makna, menafsirkan isi bacaan, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Kedua tahapan ini saling berkaitan dan membentuk dasar penting dalam penguasaan keterampilan membaca secara utuh.

Kemampuan membaca teks Arab pada tingkat lanjut sangat bergantung pada penguasaan qawā'id atau kaidah gramatika bahasa Arab. Kaidah tersebut mencakup ilmu nahwu yang mengatur struktur dan fungsi kata dalam kalimat serta ilmu sharaf yang berkaitan dengan perubahan bentuk kata. Penguasaan gramatika ini menjadi landasan utama bagi pembaca dalam menangkap makna dan isi teks secara tepat. Dengan demikian, dalam kemahiran membaca teks Arab, pemahaman terhadap gramatika harus didahulukan sebelum kegiatan membaca untuk memahami, karena tanpa penguasaan kaidah tersebut pembacaan teks tidak dapat dilakukan secara benar (Rathomi 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dalam bahasa Arab merupakan proses bertahap yang dimulai dari penguasaan aspek mekanis pada tahap membaca permulaan hingga pemahaman makna secara mendalam pada tahap membaca lanjutan. Kedua tahap ini saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam penguasaan keterampilan membaca secara menyeluruh. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab tingkat lanjut, pemahaman terhadap kaidah gramatika, baik ilmu nahwu maupun sharaf, menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembaca dalam menafsirkan isi teks dengan tepat. Oleh karena itu, penguasaan gramatika harus menjadi prioritas sebelum mencapai kemampuan membaca pemahaman yang sebenarnya, karena tanpa landasan tata bahasa yang kuat, proses memahami makna bacaan akan sulit tercapai secara optimal.

### Instrumen Soal Maharah Qira'ah

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran *maharah qirā'ah*, tujuan pembelajaran keterampilan membaca dalam bahasa Arab meliputi (Munip 2017):

- a. Peserta didik mampu melafalkan huruf-huruf Arab secara tepat sesuai dengan kaidah pelafalan penutur asli.
- b. Peserta didik mampu membaca teks Arab dengan suara lantang disertai intonasi dan artikulasi yang benar.



- c. Peserta didik mampu memahami makna umum teks serta menafsirkan perubahan makna yang muncul akibat perbedaan struktur kalimat (tarkīb).
- d. Peserta didik mampu membedakan makna kosakata secara leksikal dan kontekstual, termasuk membedakan penggunaan kosakata dalam bahasa lisan dan tulisan.
- e. Peserta didik mampu memahami makna setiap kalimat dalam satu paragraf serta menangkap keterkaitan makna antar kalimat.
- f. Peserta didik mampu membaca teks dengan pemahaman umum tanpa mengalami kesulitan yang berarti dalam aspek tata bahasa (qawā'id).
- g. Peserta didik mampu mengidentifikasi gagasan pendukung dan mengaitkannya dengan gagasan utama dalam paragraf.
- h. Peserta didik mampu memahami fungsi tanda baca dalam teks bacaan.
- i. Peserta didik mampu memahami teks Arab tanpa bergantung pada kamus atau daftar terjemahan kosakata.
- j. Peserta didik mampu membaca secara luas berbagai jenis teks, seperti berita, karya sastra, sejarah, ilmu pengetahuan, serta peristiwa aktual lainnya.

Kesepuluh tujuan tersebut dapat dicapai melalui proses bertahap, di mana setiap tahap menjadi landasan bagi tahap berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan membaca dalam bahasa Arab merupakan proses pengembangan yang berlangsung secara berkesinambungan dan bertingkat.

## 2. Teknik dan Instrumen Penilaian Mahārah Al-Qirā'ah

Teknik dan instrumen penilaian *mahārah al-qirā'ah* merupakan metode dan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Arab. Instrumen penilaian ini dapat berbentuk tes maupun non-tes. Menurut Maimun (Maimun 2011:65), dalam penilaian keterampilan membaca bahasa Arab terdapat beberapa indikator kompetensi yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. kemampuan memahami makna kata sesuai dengan konteks kalimat (siyāq al-kalām),
- b. kemampuan mengenali struktur dan hubungan antarbagian kalimat,
- c. kemampuan mengidentifikasi gagasan utama,
- d. kemampuan menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam teks,
- e. kemampuan menyimpulkan isi wacana, dan
- f. kemampuan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Sebagaimana penilaian pada keterampilan menyimak, tingkat kesulitan dalam penilaian keterampilan membaca dipengaruhi oleh kompleksitas kosakata, struktur kalimat, serta isi dan cakupan wacana yang digunakan. Wacana yang digunakan dalam penilaian keterampilan membaca sebaiknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pada tingkat dasar atau pemula, wacana yang dipilih idealnya bersifat singkat, terdiri atas satu hingga dua paragraf dengan jumlah sekitar 50-100 kata.

Adapun bentuk wacana yang dapat digunakan mencakup prosa nonfiksi, dialog, tabel, diagram, iklan, serta berbagai jenis teks informatif lainnya (Tolinggi and Wahyuningsih 2022:187).

Dalam penilaian keterampilan membaca, khususnya melalui tes, soal-soal umumnya dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menemukan fakta, tema, gagasan utama, gagasan pendukung, makna tersurat dan tersirat, serta memahami makna istilah dan ungkapan tertentu. Selain itu, penilaian kosakata juga dapat diintegrasikan ke dalam tes membaca. Bentuk soal dapat disajikan dalam satu atau dua kalimat yang kemudian diikuti dengan pilihan jawaban yang relevan dan sesuai dengan isi pernyataan.

Jenis tes yang paling umum digunakan adalah tes objektif pilihan ganda karena dinilai lebih praktis dan efisien dalam pelaksanaannya. Selain itu, sistem penilaiannya lebih objektif, dapat mencakup berbagai jenis wacana, serta memungkinkan penyusunan banyak soal meskipun proses pembuatannya memerlukan waktu dan ketelitian yang lebih tinggi.

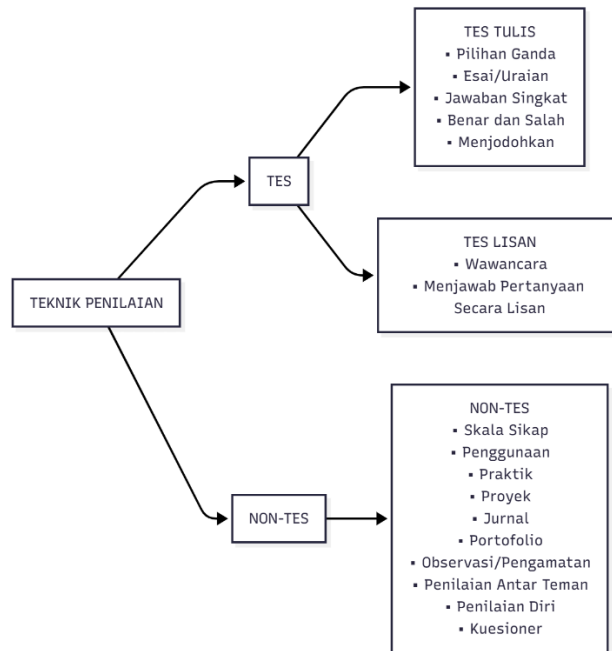
Menurut Sayiful Musthafa dalam (Kuswoyo 2016:99), penilaian keterampilan membaca dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuan pembelajar bahasa menjadi tiga jenjang:

- a. Tingkat dasar (mubtadi')  
Pembelajaran membaca diarahkan pada pengenalan simbol atau lambang bahasa Arab, kemampuan membaca huruf hijaiyah dan *mufradāt*, memahami makna kosakata dalam konteks kalimat sederhana, serta menjawab bentuk evaluasi seperti tes benar-salah dan kegiatan mencocokkan kata dengan kalimat.
- b. Tingkat menengah (mutawassit)  
Peserta didik dibimbing untuk mengidentifikasi ide pokok, gagasan pendukung, dan kata kunci dalam teks, menceritakan kembali isi bacaan pendek, serta melengkapi dan menyusun ulang kalimat sesuai dengan kaidah kebahasaan dan urutan yang tepat.
- c. Tingkat lanjut (mutaqaddim)  
Pembelajaran difokuskan pada kemampuan memahami dan menafsirkan isi bacaan secara mendalam, membuat ringkasan atau intisari teks, menceritakan kembali bacaan yang lebih panjang, mengkritisi isi teks, mengaitkan berbagai gagasan dalam bacaan, membaca dengan lancar, mengidentifikasi fakta tersurat, menarik simpulan utama, serta menerjemahkan isi teks secara tepat.

Berdasarkan penjabaran diatas, penilaian keterampilan membaca bahasa Arab bersifat bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, mulai dari kemampuan dasar hingga tingkat pemahaman dan analisis yang lebih mendalam.

Dalam proses penilaian keterampilan berbahasa, terdapat dua bentuk utama teknik penilaian, yaitu tes dan non-tes. Kedua teknik ini memiliki bentuk pelaksanaan yang berbeda. Penilaian berbasis tes dapat dilakukan melalui tes tulis maupun tes lisan, sedangkan penilaian non-tes lebih menekankan pada pengamatan sikap, praktik, maupun evaluasi diri (Ridho

2018:32). Adapun struktur hubungan antara teknik dan instrumen penilaian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Teknik dan Instrumen Penilaian

Berdasarkan tujuan pembelajaran keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan teknik serta instrumen penilaian yang sesuai dengan setiap aspek kemampuan yang ingin dicapai. Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui tes maupun non-tes, tergantung pada fokus keterampilan yang diukur. Secara umum, instrumen penilaian *mahārah al-qirā'ah* mencakup aktivitas membaca nyaring, membaca dalam hati, pemahaman makna leksikal dan kontekstual, serta kemampuan menyimpulkan isi teks. Rincian teknik dan instrumen penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tujuan Pembelajaran <i>Mahārah al-Qirā'ah</i>	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen Penilaian
1	Peserta didik mampu melafalkan simbol-simbol aksara Arab secara tepat sesuai dengan kaidah pelafalan penutur asli.	Non-tes	Peserta didik diminta membaca huruf, kata, dan kalimat bahasa Arab berharakat lengkap dengan suara lantang.
2	Peserta didik mampu membaca teks bahasa Arab dengan suara keras disertai pelafalan dan intonasi yang benar.	Non-tes	Peserta didik membaca teks bahasa Arab berharakat lengkap dengan memperhatikan ketepatan intonasi.
3	Peserta didik mampu menangkap makna umum teks serta memahami	Tes	Peserta didik membaca teks sederhana berharakat secara diam ( <i>qirā'ah shāmitah</i> ),



	perubahan makna akibat perbedaan struktur kalimat ( <i>tarkīb</i> ).		kemudian menjawab pertanyaan umum serta menjelaskan <i>mufradāt</i> kunci dan makna kontekstualnya.
4	Peserta didik mampu membedakan makna <i>mufradāt</i> secara leksikal dan kontekstual serta memahami perbedaannya dalam bahasa lisan dan tulisan.	Tes	Peserta didik membaca teks tanpa harakat, lalu menjawab pertanyaan terkait makna kosakata dan konteks penggunaannya.
5	Peserta didik mampu memahami makna kalimat dalam paragraf serta hubungan makna antar kalimat.	Tes	Peserta didik membaca teks tanpa harakat, mengidentifikasi makna kalimat utama, menerjemahkan teks, dan menyimpulkan isi bacaan.
6	Peserta didik mampu membaca teks dengan pemahaman umum tanpa mengalami kesulitan berarti dalam aspek <i>qawā'id</i> .	Tes	Peserta didik membaca teks tanpa harakat, kemudian mengungkapkan makna utama dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.
7	Peserta didik mampu mengidentifikasi gagasan utama dan gagasan pendukung serta hubungan di antara keduanya.	Tes	Peserta didik diminta menyimpulkan isi teks serta menentukan gagasan utama dan gagasan penjelas dalam paragraf.
8	Peserta didik mampu memahami fungsi tanda baca dalam teks bacaan.	Non-tes	Peserta didik membaca teks dengan intonasi yang tepat sesuai dengan penggunaan tanda baca.
9	Peserta didik mampu memahami teks bahasa Arab tanpa bergantung pada kamus atau daftar kosakata.	Tes	Peserta didik menyimpulkan isi teks, mengidentifikasi gagasan utama dan pendukung, serta menerjemahkan teks.
10	Peserta didik mampu membaca dan memahami berbagai jenis teks dari beragam bidang informasi.	Tes	Peserta didik menyimpulkan isi teks, menentukan gagasan utama dan pendukung, serta menerjemahkan teks ke dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan tujuan pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* yang telah dijelaskan sebelumnya, penyusunan instrumen penilaian keterampilan membaca bahasa Arab perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan kemampuan peserta didik. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, seperti

pelafalan huruf dan intonasi, tetapi juga mencakup aspek pemahaman makna, penarikan kesimpulan, hingga kemampuan berpikir kritis terhadap isi teks.

Oleh karena itu, contoh-contoh instrumen berikut dirancang untuk menggambarkan bentuk penilaian yang dapat digunakan pada berbagai tingkatan kemampuan membaca, mulai dari tingkat dasar (mengetahui huruf dan kosakata) hingga tingkat lanjut (menyimpulkan, mengkritisi, dan menerjemahkan teks). Setiap contoh disusun agar sesuai dengan karakteristik penilaian *maharah al-qira'ah* yang autentik, komunikatif, dan kontekstual, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran maupun penelitian.

Contoh Instrumen:

#### 1. Membaca Huruf Hijaiyah dan Mufradāt

Kemampuan awal yang diukur dalam pembelajaran *maharah al-qira'ah* adalah kemampuan mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah serta kosakata dasar bahasa Arab dengan benar.

No	Materi Bacaan	Perintah	Bentuk Tes
1	Huruf hijaiyah: ا، ب، ت، ث، ج، ح، خ، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ع، غ، ف، ق، ك، ل، م، ن، و، هـ، ي، <i>Mufradāt</i> : رَأْسٌ (kepala), يَدٌ (tangan), رِجْلٌ (kaki), عَيْنٌ (mata), أُذُنٌ (telinga).	Bacalah huruf dan kosakata berikut dengan lafal dan makhraj yang benar.	Non-Tes (Unjuk Kerja)

#### 2. Membaca Teks dengan Lancar

Aspek ini menilai kemampuan peserta didik membaca teks berbahasa Arab dengan pelafalan, intonasi, dan kelancaran yang baik.

No	Teks Bacaan	Perintah	Bentuk Tes
1	النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ. يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نَحَافِظَ عَلَى نَظَافَةِ أَجْسَادِنَا وَمَلَابِسِنَا وَبُيُوتِنَا. كُلُّ مُسْلِمٍ يَحِبُّ الطَّهَارَةَ وَالْجَمَالَ فِي كُلِّ شَيْءٍ.	Bacalah teks berikut dengan suara keras, lafal, dan intonasi yang benar!	Non-Tes (Unjuk Kerja)

#### 3. Menentukan Arti Kosakata dalam Konteks Kalimat

Penilaian ini bertujuan menguji pemahaman peserta didik terhadap makna kata dalam konteks kalimat, bukan sekadar arti leksikal.

No	Kalimat	Pertanyaan	Bentuk Tes
1	يَذْهَبُ أَحْمَدُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ كُلَّ صَبَاحٍ.	Arti kata يَذْهَبُ dalam kalimat tersebut adalah... a. Menulis b. Pergi c. Datang d. Membaca	Tes Objektif Pilihan Ganda

#### 4. Menentukan Fakta Tersurat dalam Teks

Aspek ini mengukur kemampuan memahami informasi eksplisit yang terdapat dalam bacaan.

No	Teks Bacaan	Pertanyaan	Bentuk Tes
1	زَارَ عَلِيٌّ الْمَكْتَبَةَ أَمْسَ بَعْدَ الدَّرَاسَةِ، وَقَرَأَ كِتَابًا	Apa yang dilakukan Ali di perpustakaan? a. Membaca buku	Tes Objektif

	عَنْ التَّارِيخِ الْإِسْلَامِيِّ. ثُمَّ اسْتَغَارَ كِتَابًا آخَرَ عَنْ الْعُلُومِ.	sejarah Islam b. Menulis tugas sekolah c. Bermain dengan teman d. Menonton video pelajaran	Pilihan Ganda
--	--	--	---------------

#### 5. Menemukan Ide Pokok dalam Paragraf

Tes ini menilai kemampuan peserta didik menemukan inti dari isi bacaan yang lebih panjang.

No	Teks Bacaan	Pertanyaan	Bentuk Tes
1	يُعَدُّ الْوَقْتُ نِعْمَةً كَبِيرَةً مِنَ اللَّهِ. يَسْتَخْدِمُ الْإِنْسَانُ وَقْتَهُ فِي الْعَمَلِ وَالتَّعْلَمِ وَالْعِبَادَةِ. مَنْ يُضَيِّعُ وَقْتَهُ فِي الْأُمُورِ غَيْرِ النَّافِعَةِ فَإِنَّهُ يَخْسِرُ فِي الْحَيَاةِ.	Apa ide pokok dari paragraf di atas?	Tes Uraian

#### 6. Menemukan Ide Penunjang dalam Paragraf

Aspek ini menilai kemampuan peserta didik menemukan kalimat penjelas yang mendukung ide utama teks.

No	Teks Bacaan	Pertanyaan	Bentuk Tes
1	الْوَقْتُ نِعْمَةٌ عَظِيمَةٌ أَنْعَمَ اللَّهُ بِهَا عَلَى الْإِنْسَانِ. يَجِبُ عَلَى كُلِّ إِنْسَانٍ أَنْ يَسْتَعِلَّ وَقْتَهُ فِي الْعَمَلِ وَالتَّعْلَمِ وَالْعِبَادَةِ. مَنْ يُضَيِّعُ وَقْتَهُ فِي الْأُمُورِ غَيْرِ النَّافِعَةِ فَإِنَّهُ يَخْسِرُ فِي دُنْيَاهُ وَآخِرَتِهِ.	Dari teks di atas, sebutkan dua kalimat yang menjadi ide penunjang yang mendukung ide pokok paragraf tersebut!	Tes Uraian

#### 7. Menghubungkan Ide-Ide yang Terdapat dalam Bacaan

Kemampuan ini menguji kemampuan logika dan pemahaman hubungan antaride dalam teks.

No	Teks Bacaan	Pertanyaan	Bentuk Tes
1	يُحِبُّ الطِّفْلُ أَنْ يَلْعَبَ فِي الْحَدِيقَةِ كُلَّ عَصْرٍ، وَأُمُّهُ تَرَاهُ مِنَ الْبَيْتِ لِتَتَأَكَّدَ مِنْ أَنَّهُ آمِنٌ.	Hubungkan ide utama dan ide penjelas dalam teks di atas!	Tes Uraian

#### 8. Menyimpulkan Isi Pokok Bacaan

Tes ini mengukur kemampuan peserta didik memahami keseluruhan isi teks dan menyusunnya dalam bentuk ringkasan logis.

No	Teks Bacaan	Pertanyaan	Bentuk Tes
1	يُفَضِّلُ أَحْمَدُ السَّقَرِ فِي الصَّبَفِ لِأَنَّ الْجَوَّ جَمِيلَ وَالشَّمْسُ مُشْرِقَةٌ، وَيَقْضِي وَقْتَهُ فِي زِيَارَةِ الْمَدَانِ وَالتَّعْلَمِ عَنْ تَارِيخِهَا.	Tulislah kesimpulan isi teks di atas dalam bahasa Indonesia!	Tes Uraian

#### 9. Mengkritisi Isi Bacaan

Aspek ini menilai kemampuan peserta didik dalam menilai isi teks berdasarkan pemikiran dan penalaran pribadi.

No	Teks Bacaan	Pertanyaan	Bentuk Tes
----	-------------	------------	------------

1	يَقْرَأُ سَعِيدٌ كِتَابًا عِلْمِيَّةً كَثِيرَةً، وَلَكِنَّهُ لَا يُطَبِّقُ مَا يَتَعَلَّمُهُ فِي حَيَاتِهِ.	Menurutmu, apakah sikap Sa'id sudah mencerminkan pembelajar yang baik? Jelaskan alasanmu!	Tes Esai
---	---	---	----------

#### 10. Menerjemahkan Isi Bacaan

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman mendalam terhadap teks dan kecakapan mengalihkan maknanya secara utuh ke dalam bahasa Indonesia.

No	Teks Bacaan	Perintah	Bentuk Tes
1	يُجِبُّ الطَّالِبُ الْمَجْتَهِدُ الْقِرَاءَةَ كَثِيرًا، فَهُوَ يَقْرَأُ الْكُتُبَ الدِّينِيَّةَ وَالْعِلْمِيَّةَ كُلَّ يَوْمٍ، وَيَكْتُبُ مَلَا حِظَاتٍ عَنْ كُلِّ مَا يَتَعَلَّمُهُ.	Terjemahkan teks di atas ke dalam bahasa Indonesia dengan kalimat yang baik dan benar!	Tes Uraian

## CONCLUSION

*Mahārah al-qirā'ah* merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui kemampuan membaca, peserta didik tidak hanya belajar melafalkan huruf dan memahami struktur kalimat, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami makna kontekstual, serta menafsirkan pesan yang terkandung dalam teks. Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab membutuhkan pendekatan bertahap yang dimulai dari pengenalan huruf dan kosakata hingga kemampuan memahami dan mengkritisi isi bacaan secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, penilaian *mahārah al-qirā'ah* harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, meliputi tiga jenjang utama, yaitu tingkat dasar (*mubtadi'*), menengah (*mutawassit*), dan lanjut (*mutaqaddim*). Setiap jenjang memiliki karakteristik dan fokus kompetensi yang berbeda. Oleh karena itu, instrumen penilaian yang digunakan perlu mencakup bentuk tes dan non-tes, seperti membaca nyaring, membaca dalam hati, memahami makna leksikal dan kontekstual, menyimpulkan isi bacaan, serta menerjemahkan teks.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode, media, dan strategi yang tepat. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif agar motivasi serta minat peserta didik dalam membaca teks Arab dapat meningkat. Dengan demikian, penguasaan keterampilan membaca bahasa Arab tidak hanya menjadi sarana memahami teks keagamaan dan akademik, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan kompetensi bahasa Arab yang lebih luas dan aplikatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diah, Halimatus, and Melvi Azizatun Ni'mah. 2023. "Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah." *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3(1).
- Febrianti, W., L. B. Mirnawati, and M. N. Faradita. 2023. "Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Program Literasi Reading Comprehension Skills Of IV Grade Elementary School

- Students In Participating In The Literacy Program." *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(2).
- Furoidah, Asni, and Hamidatus Zuhriyah. 2024. "Implementasi Metode Qiro ' Ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Al-Ikhlas Assunniyyah Kencong Jember." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2(3).
- Huda, Moh Nurul, Ahmad Faiz Nurrosyid, and Akhmad Bayu Aji. 2024. "Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri." *Alfakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5(1).
- Janah, Amrina Rodlatul, Ahmad Ahsan Ansori, Siti Nur Maghfirah, and Dian Puput Tiara. 2022. "Problematika Maharah Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X IPA MA Al-Mukarom Ponorogo." *Proceeding of 2nd Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (AICOMS)* 2:17-24.
- Kuswoyo. 2016. "Instrumen Penilaian Mufradat." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4(2):99.
- Maimun. 2011. "Strategi Pengembangan Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa Arab." *Okara: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5(2):243-60. doi: 10.19105/ojbs.v5i2.511.
- Munip, Abdul. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Ramadhan, Muhammad Rizqi, M. Sholih Salimul Uqba, Ryan Wahyu Wijayanto, and Ahsanil Kholiqin. 2024. "Pembelajaran Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Maharah Qiraah Di SDIT Yaa Bunayya Wringinanom Gresik." *KIRANA : Social Science Journal* 01(3):125-32.
- Rathomi, Ahmad. 2019. "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira' Ah Melalui Pendekatan Saintifik." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1). doi: 10.29313/tjpi.v8i1.4315.
- Ridho, Ubaid. 2018. "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20(1):32.
- Rosyidi, Abd Wahab, and Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Uin Maliki Press.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 1st ed. Bandung: Angkasa.
- Tolinggi, Syindi, and Erni Wahyuningsih. 2022. "Teknik Dan Instrumen Penilaian Maharah Al-Qira'ah Ditinjau Dari Tingkat Dan Tujuan Pembelajarannya." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 20(2):187-208. doi: 10.20414/tsaqafah.v20i2.4024.